



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

PUTUSAN

Nomor -/Pdt.G/2015/PA.Srl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sarolangun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

PENGGUGAT, umur 25 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, pendidikan SMA, tempat tinggal di Simpang Tiga PLN RT.05 RW. 02 Kelurahan Pasar Sarolangun Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, sebagai "**Penggugat**";
melawan

TERGUGAT, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swasta, pendidikan S.1 Ekonomi, tempat tinggal di Desa Muara Sindang Kecamatan Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan, sebagai "**Tergugat**";

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa dalam surat gugatannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Sarolangun dengan Register Nomor -/Pdt.G/2015/PA.Srl tanggal 08 September 2015,

Penggugat mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

- 0 Bahwa pada tanggal 05 Desember 2012, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 362/9/XII/2012 Seri AT tanggal 05 Desember 2012 dan sesaat setelah akad nikah Tergugat ada mengucapkan shighat ta'lik talak yang bunyinya sebagaimana terdapat di dalam Kutipan Akta Nikah tersebut;
- 1 Bahwa setelah pernikahan tersebut dilangsungkan Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orangtua Penggugat sampai Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat tinggal;
- 2 Bahwa dalam pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) dan telah mempunyai seorang anak yang bernama : Rihadatul Aisyah Akso binti Jansaril Akso, umur 2 tahun 2 bulan;
- 3 Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak bulan Februari 2012 ketentraman rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah, antara Penggugat dengan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran, yang penyebabnya antara lain:
 - 4 Bahwa Tergugat selingkuh dengan wanita lain yang bernama Rani;
 - 5 Bahwa Tergugat tidak jujur dalam hal keuangan rumah tangga sehingga kebutuhan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak terpenuhi yang mengakibatkan kebutuhan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat ditanggung oleh orangtua Pengugat;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

·6 Bahwa orangtua Tergugat selalu ikut campur urusan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;

·7 Bahwa puncak perselisihan dan Pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada tanggal 23 Juli 2014 yang disebabkan Tergugat ketahuan selingkuh dengan wanita lain yang bernama Silvi sehingga antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pertengkaran yang hebat, akibat dari pertengkaran tersebut antara Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat tinggal yang sampai tidak bersama lagi;

·8 Bahwa Keluarga kedua bela pihak sudah berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat namun tidak berhasil;

·9 Bahwa anak Penggugat dengan Tergugat yang bernama Rihadatul Aisyah Akso binti Jansaril Akso, umur 2 tahun 2 bulan yang masih kecil yang perlu kasih sayang seorang ibu yang sekarang dibawah asuhan Penggugat;

·10 Bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus, maka Penggugat merasa tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun lagi sebagai suami istri dengan Tergugat dimasa yang akan datang;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sarolangun c.q. Majelis Hakim yang menyidangkan perkara ini berkenan untuk:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba`in shughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Menetapkan anak Penggugat dengan Tergugat yang bernama : Rihadatul Aisyah Akso binti Jansaril Akso, umur 2 tahun 2 bulan dibawah asuhan (Hadhanah)Penggugat;
4. Membebankan pembayaran biaya perkara ini sesuai dengan ketentuan perundang-



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

undangan yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang pertama yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat hadir secara pribadi (*in person*) di persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah menyampaikan nasihat dan pandangannya tentang dampak negatif dari perceraian tersebut sebagai upaya perdamaian, yang tujuan akhirnya agar Penggugat mengurungkan keinginannya untuk bercerai dan mencoba kembali membina rumah tangga yang rukun dan harmonis dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa Ketua Majelis menjelaskan, oleh karena Tergugat tidak pernah menghadap di persidangan maka mediasi tidak dapat dilaksanakan dan gugatan Penggugat telah dibacakan yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat dengan perbaikan pada identitas Tergugat yang semula tertulis Tergugat beralamat di Desa Muara Sindang Kecamatan Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan, yang benar adalah Tergugat beralamt di Desa Muara Sindang Kecamatan Pasmah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya Penggugat mengajukan bukti tertulis berupa:

- a. Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi Nomor : 362/9/XII/2012 Seri AT Tanggal 05 Desember 2012, bukti tersebut telah di-nazzege! dan cocok dengan aslinya, kemudian Ketua Majelis memberi tanda "P.1";



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- b. Kutipan Akta Kelahiran Nomor 1503-LU-07072013-0088, atas nama RIHADATUL AISYAH AKSO binti Jansaril Akso, lahir di Sarolangun 23 Juni 2013, dikeluarkan oleh Kepala Dinas Dukcapil Kabupaten Sarolangun bertanggal 07 Juli 2013, bukti tersebut telah di-*nazzege*l dan cocok dengan aslinya, kemudian Ketua Majelis memberi tanda “P.2”;

Bahwa disamping itu, Penggugat juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

- 11 Rosdiana binti Daud Saleh, umur 67 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah Tangga tempat kediaman di Simpang Tiga PLN RT.05 RW. 02 Kelurahan Pasar Sarolangun Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, yang merupakan ibu kandung Penggugat dan di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - 12 Bahwa Penggugat telah menikah;
 - 13 Bahwa Saksi kenal dengan suami Penggugat tersebut, yaitu bernama Jansaril Akso;
 - 14 Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah saksi sampai Penggugat dan Tergugat berpisah;
 - 15 Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai anak sebanyak 1 orang;
 - 16 Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sekarang sudah tidak rukun lagi;
 - 17 Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dan sekarang tidak menetap dalam satu rumah lagi;
 - 18 Bahwa Saksi tidak pernah melihat Penggugat dengan Tergugat bertengkar,



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Saksi mengetahui hal tersebut dari cerita Penggugat kepada Saksi;

- 19 Bahwa sepengetahuan Saksi yang menjadi permasalahan dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat adalah Tergugat selingkuh dengan seorang perempuan yang bernama Silvi dan saksi pernah melihat di handphone foto Tergugat bersama perempuan selingkuhannya itu dengan pakaian vulgar dan menurut cerita Penggugat kepada Saksi bahwa Tergugat tidak jujur tentang penghasilan Tergugat, Tergugat bekerja tapi gajinya tidak pernah diberikan kepada Penggugat sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat bekerja sendiri;
- 20 Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal selama 6 bulan;
- 21 Bahwa yang mengasuh anak Penggugat dengan Tergugat sekarang adalah Penggugat;
- 22 Bahwa Saksi melihat langsung Penggugat sangat menyayangi anaknya ia tidak pernah menyakitinya maupun berbuat kasar kepada anaknya;
- 23 Bahwa Penggugat adalah seorang yang santun dan taat beribadah serta tidak pernah melakukan perbuatan tercela;
- 24 Bahwa Tergugat pernah datang melihat dan mau mengambil anaknya tapi saksi pergi membawa anak tersebut ke rumah saudara saksi untuk menyelamatkan anak tersebut agar tidak dibawa oleh Tergugat;
- 25 Musliman bin Minosusilo, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan Bengkel, tempat kediaman di RT.08 Desa Beringin sari Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, yang merupakan Teman Penggugat dan di bawah sumpahnya



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memberikan keterangan sebagai berikut:

- 26 Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat sudah 5 tahun;
- 27 Bahwa Penggugat telah menikah;
- 28 Bahwa Saksi kenal dengan suami Penggugat tersebut, yaitu bernama Jansaril Akso;
- 29 Bahwa Saksi kenal dengan Tergugat sejak ia menikah;
- 30 Bahwa Saksi sering berkunjung ke rumah Penggugat dengan Tergugat;
- 31 Bahwa Saksi berkunjung ke rumah Penggugat dengan Tergugat hampir setiap hari;
- 32 Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai anak sebanyak 1 orang;
- 33 Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sekarang sudah tidak harmonis lagi;
- 34 Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dan sekarang tidak menetap dalam satu rumah lagi;
- 35 Bahwa Saksi pernah mendengar langsung 2 kali Penggugat dengan Tergugat bertengkar dalam kamar di rumah orang tua Penggugat pada tahun 2014 saksi dengar tangisan Penggugat di dalam kamar karena bertengkar;
- 36 Bahwa menurut cerita Penggugat kepada Saksi, Penyebab pertengkarannya adalah karena Tergugat selingkuh;
- 37 Bahwa Saksi tidak pernah melihat Tergugat bersama perempuan lain;
- 38 Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal lebih dari 1 tahun;
- 39 Bahwa yang merawat dan mengasuh anak Penggugat dengan Tergugat



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sekarang adalah Penggugat;

·40 Bahwa Saksi tidak pernah melihat Penggugat menyakiti anaknya atau berkata kasar, bahkan ia sangat baik dan menyayangi anaknya;

·41 Bahwa sepengetahuan Saksi dalam kesehariannya Penggugat berperilaku baik dan Santun;

·42 Saksi pernah melihat Tergugat datang ke Sarolangun mau menjenguk dan mengambil anaknya, tapi saksi bersama orang tua Penggugat lari membawa anak Penggugat ke rumah saudara orang tua Penggugat untuk melindungi anak tersebut;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi selain dari yang telah diajukannya di persidangan ini;

Bahwa dalam kesimpulannya Penggugat menyatakan bahwa ia tetap ingin bercerai dari Tergugat dan mohon agar Majelis Hakim menjatuhkan putusannya;

Bahwa tentang pemeriksaan lebih lanjut semuanya telah dicatat dalam berita acara persidangan perkara ini dan untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada berita acara tersebut;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan dengan memberi nasihat kepada Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, sehingga dengan demikian ketentuan yang dimaksud dalam Pasal 65 dan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *jo* Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jis* Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka ketentuan tentang mediasi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan perbaikan (perubahan) terhadap gugatannya;

Menimbang, bahwa perubahan dan penambahan tuntutan dibolehkan asalkan tidak menambah pokok permohonan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 127 Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) "Penggugat berhak mengubah atau mengurangi tuntutan sampai saat perkara diputus, tanpa boleh mengubah atau menambah pokok gugatannya";

Menimbang, bahwa meskipun Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) tersebut telah tidak diberlakukan, tetapi karena memerhatikan prinsip *process doelmatigheid* (kepentingan beracara) atau prinsip *process orde* (ketertiban beracara) maka Majelis Hakim sepakat tetap memedomani Rv (*Reglement of de Rechtsvordering*) tersebut;

Menimbang, bahwa dalam Keputusan Mahkamah Agung Nomor KMA/032/SK/IV/2006 Tentang Pemberlakuan Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Pengadilan, Edisi Revisi 2014, disebutkan pula di



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dalamnya "Perubahan gugatan diperkenankan, apabila diajukan sebelum Tergugat mengajukan jawaban dan apabila sudah ada jawaban Tergugat, maka perubahan tersebut harus dengan persetujuan Tergugat";

Menimbang, bahwa perubahan gugatan yang diajukan Penggugat tidak merubah dan menambah pokok perkara dan tidak pula diajukan setelah jawaban Tergugat, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat dapat diterima;

Menimbang bahwa yang menjadi alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan perceraian pada perkara ini adalah karena antara Penggugat dengan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh: a) Tergugat selingkuh dengan wanita lain yang bernama Rani, b) Tergugat tidak jujur dalam hal keuangan rumah tangga sehingga kebutuhan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak terpenuhi yang mengakibatkan kebutuhan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat ditanggung oleh orangtua Penggugat, dan c) orangtua Tergugat selalu ikut campur urusan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, yang puncaknya terjadi pada tanggal 23 Juli 2014 yang disebabkan oleh Tergugat ketahuan berselingkuh dengan perempuan bernama Silvi dan mengakibatkan Penggugat dengan Tergugat berpisah dan tidak pernah bersama lagi;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis "P.1" dan "P.2" dan 2 (dua) orang saksi, yang mana Majelis Hakim menilainya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa terhadap bukti "P" yang diajukan Penggugat, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah bermeterai dan di-nazzegel serta sesuai



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan aslinya, dengan demikian alat bukti “P.1” dan “P.2” itu telah memenuhi persyaratan formil. Di samping itu, alat bukti “P.1” dan “P.2” tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan Penggugat sehingga telah memenuhi persyaratan materil. Berdasarkan hal itu, maka alat bukti “P.1” dan “P.2” harus dinyatakan dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P.1” a quo, terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah sejak tanggal 05 Desember 2012 dan sesaat setelah akad nikah Tergugat ada mengucapkan sighat taklik talak sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dengan demikian secara formil Penggugat adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P.1” diperoleh fakta Penggugat dan Tergugat beragama Islam sehingga apabila dikaitkan dengan ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 yang menjelaskan “Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang: (a) Perkawinan ...”. dan di dalam penjelasan pasal tersebut dijelaskan pula bahwa bidang perkawinan adalah “... (9) Gugatan perceraian, maka Pengadilan Agama berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P.1” diperoleh fakta pada tanggal 05 Desember 2012, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nikah Nomor 362/9/XII/2012 Seri AT tanggal 05 Desember 2012;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P.2” diperoleh fakta anak yang bernama Rihadatul Aisyah Akso adalah merupakan anak kandung dari Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti dua orang saksi diajukan Penggugat di persidangan, Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi pertama dan saksi kedua Penggugat telah memenuhi persyaratan formil karena ia telah hadir secara pribadi di persidangan, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya, diperiksa satu persatu dan tidak terhalang secara hukum untuk didengar kesaksiannya;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Penggugat tentang telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran terus-menerus antara Penggugat dengan Tergugat juga telah memenuhi persyaratan materil, karena keterangan saksi-saksi tersebut relevan dan berkaitan dengan pokok perkara, di samping itu keterangan saksi yang satu bersesuaian dengan keterangan saksi yang lain;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 171 - 176 RBg dan Pasal 308 – 309 RBg, secara formil dan materil kedua saksi yang diajukan Penggugat dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama yang diajukan Penggugat diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- 43 Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak rukun;
- 44 Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama lebih dari satu tahun;
- 45 Bahwa Saksi pernah melihat di handphone foto Tergugat bersama seorang perempuan dengan pakaian vulgar;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

·46 Bahwa sekarang Penggugat yang mengasuh dan merawat anak Penggugat dengan Tergugat;

·47 Bahwa Penggugat sangat menyayangi anak Penggugat dengan Tergugat dan Penggugat tidak pernah menyakiti ataupun berbuat kasar terhadap anaknya tersebut;

·48 Bahwa Penggugat adalah seorang yang santun dan taat beribadah serta tidak pernah melakukan perbuatan tercela;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi kedua yang diajukan Penggugat diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

·49 Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis;

·50 Bahwa Saksi pernah 2 kali mendengar Penggugat dengan Tergugat bertengkar di dalam kamar pada tahun 2014;

·51 Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama lebih dari satu tahun;

·52 Bahwa yang merawat dan mengasuh anak Penggugat dengan Tergugat sekarang adalah Penggugat;

·53 Bahwa Saksi tidak pernah melihat Penggugat menyakiti ataupun berkata kasar terhadap anak Penggugat dengan Tergugat bahkan Penggugat sangat baik dan menyayangi anaknya tersebut;

·54 Bahwa dalam kesehariannya Penggugat berperilaku baik dan santun;

Menimbang bahwa perceraian harus beralasan dan alasan perceraian yang diajukan Penggugat adalah Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Indonesia, yang menyatakan bahwa “Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga“;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama dan saksi kedua Penggugat yang saling bersesuaian ditemukan fakta bahwa Tergugat telah meninggalkan Penggugat di tempat kediaman bersama selama lebih dari 1 tahun, dan tidak pernah bersama lagi sebagaimana layaknya suami isteri;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta tersebut maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan rukun kembali sehingga dengan demikian Majelis Hakim patut pula menilai antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Sementara kaidah fikih menyatakan:

درء المفسد أولى من جلب المصالح

Artinya: “Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat”;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim memandang perlu mengetengahkan pendapat Pakar Fikih, Al-Sayyid Sabiq dalam Kitab *Fiqh al-Sunnah* juz II halaman 249 dan mengambalalihnya menjadi pendapat Majelis Hakim, yang berbunyi:

يطلقها القاضي طلاقاً بائناً إذا ثبت الضرر وعجز عن الإصلاح بينهما

Artinya: “Hakim dapat menjatuhkan talak ba'in suami terhadap istri jika terbukti adanya madlarat dan keduanya tidak mungkin untuk rukun kembali”;



Menimbang, bahwa dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dinyatakan “Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan: f) Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi, dikaitkan dengan ketentuan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia di atas, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat bahwa antara Penggugat dengan Tergugat tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri sehingga gugatan Penggugat telah mempunyai cukup alasan, berdasarkan hukum dan tidak melawan hukum oleh karenanya gugatan Penggugat patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya selain memohon untuk dijatuhkan talak Tergugat terhadap Penggugat, Penggugat secara kumulasi juga mengajukan gugatan hadhanah anak Penggugat dengan Tergugat yang bernama Rihadatu Aisyah Akso binti Jansari Akso yang lahir di Sarolangun tanggal 23 Juni 2013 yang sekarang berada dalam asuhan Penggugat;

Menimbang, bahwa gugatan hadhanah dapat diajukan bersama-sama dengan gugatan perceraian sebagaimana ketentuan Pasal 86 ayat (1) Undang-undang nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2006 dan terakhir diubah dengan Undang-undang nomor 50 tahun 2009 dengan demikian gugatan hadhanah tersebut dapat dipertimbangkan;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P.2” diperoleh fakta bahwa anak Penggugat dengan Tergugat beum mumayyiz saat perkara ini diajukan berusia 2 tahun 2 bula dan berada dalam asuhan Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap anak yang belum mumayyiz untuk pengasuhan dan pemeliharannya adalah hak ibunya karena pada masa itu seorang anak amat membutuhkan hidup di dekat ibunya yang dianggap lebih mengerti akan kebutuhan anak, mencurahkan kasih sayang segenap jiwa dan memiliki kedekatan emosional yang lebih terhadap anak sebagaimana ketentuan Pasal 105 Instruksi Presiden nomor 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia;

Menimbang, bahwa saksi-saksi Penggugat di persidangan telah melihat dan mengetahui sendiri bahwa Penggugat sangat menyayangi dan merawat anaknya dengan baik, Penggugat tidak pernah menyakiti ataupun berlaku kasar terhadap anak Penggugat dengan Tergugat serta Penggugat dalam kesehariannya adalah seorang yang berperilaku baik, santun, taat beribadah dan tidak pernah melakukan perbuatan tercela;

Menimbang, bahwa sejatinya ibu adalah orang yang paling memahami perkembangan anak dalam masa sebeum mumayyiz, berdasarkan fakta-fakta bahwa Penggugat berperilaku baik dan tidak pernah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama dan kesusilaan maka demi kebaikan dan masa depan anak majelis hakim sepakat menetapkan anak yang bernama Rihadatul Aisyah Akso bin Jansaril Akso berada dalam hadhanah Penggugat selaku ibu kandungnya;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 149 ayat (1) RBg dinyatakan “Bila pada hari yang telah ditentukan Tergugat tidak datang meskipun sudah dipanggil dengan sepatutnya dan juga tidak mengirimkan wakilnya, maka gugatan dikabulkan tanpa kehadirannya



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(*verstek*) kecuali bila ternyata menurut Pengadilan Negeri (Agama) itu bahwa gugatannya tidak mempunyai dasar hukum atau tidak beralasan”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dikaitkan dengan tidak hadirnya Tergugat padahal Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut serta Tergugat tidak mengemukakan alasan yang sah atas ketidakhadirannya tersebut, maka Majelis Hakim sepakat mengabulkan gugatan Penggugat dengan *verstek* sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa dengan memerhatikan urgensi kemashlahatan pada pengiriman salinan putusan sebagaimana maksud Pasal 84 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006, sebagaimana telah diubah dan ditambah pula dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, dimana pada ayat (1) disebutkan “Panitera Pengadilan atau pejabat Pengadilan yang ditunjuk berkewajiban selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari mengirimkan sehelai salinan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap tanpa bermeterai kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat untuk mendaftarkan putusan perceraian dalam sebuah daftar yang disediakan untuk itu”, dan pada ayat (2) disebutkan “... dikirimkan pula kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan dilangsungkan ...”, maka Majelis Hakim secara *ex officio* sepakat memerintahkan Panitera Pengadilan Agama sarolangun untuk mengirimkan sehelai salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, Kecamatan Pasmah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat yang besarnya sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Memperhatikan semua pasal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syarak yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan Verstek;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (Mustika Wulandari binti D Toha);
3. Menetapkan anak bernama Rihadatul Aisyah Akso binti Jansaril Akso, lahir tanggal 23 Juni 2013 berada dibawah hadhanah Penggugat;
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Sarolangun untuk mengirimkan sehelai salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasmah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sebesar Rp 831.000.00 (delapan ratus tiga puluh ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Sarolangun pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2015 Masehi bertepatan dengan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal Hijriah, dengan Farida Nur Aini, S.Ag. sebagai Ketua Majelis dan Erni Melita Kurnia Lestari, S.H.I. serta Ermanita Alfiah, S.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri para Hakim Anggota dan Arsad, Lc. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Hakim-Hakim Anggota,

Erni Melita Kurnia Lestari, S.H.I.

Hakim-Hakim Anggota,

Ermanita Alfiah, S.H.

Ketua Majelis,

Farida Nur Aini, S.Ag.

Panitera Pengganti,

Arsad, Lc.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	RP	30.000,00
2. Proses	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	740.000,00
4. Redaksi	RP	5.000,00
5. Meterai	Rp	6.000,00
Jumlah	Rp	831.000,00 (delapan ratus tiga puluh satu ribu rupiah)